BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT bank bjb Tbk

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat (Jabar) dan Banten merupakan bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Banten bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Dasar pendiriannya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang Dinasionalisasi.

Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis *(De Erste Nederlansche Indische Shareholding)* yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PT Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor

11/PDDPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan Bank Jabar dengan logo baru. Mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Kemudian untuk memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah. Agar lebih leluasa dalam melaksanakan ekspansi usaha, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp 1 triliun. Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada

tanggal 14 April 2004 dengan akta No. 10 tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikkan dari Rp 1 triliun menjadi Rp 2 triliun. Melihat perkembangan yang terus meningkat dan prospek usaha yang terus membaik maka pada RUPS tanggal 5 April 2006 ditetapkan bahwa modal dasar Bank Jabar naik dari Rp 2 triliun menjadi Rp 4 triliun.

Pada bulan November 2007, menyusul di keluarkannya SK Gubernur BI no. 9/63/kep.gbi/2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka telah dilaksanakan penggantian *call name* dari Bank Jabar menjadi Bank Jabar Banten.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai saham di Bursa Efek Indonesia**.**

4.1.2. Visi, Misi dan Fungsi Perusahaan

Visi Bank Jabar Banten adalah menjadi 10 Bank terbesar dan sehat di Indonesia. Sedangkan Misi dan Fungsi Bank Jabar Bant adalah : Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, Melaksanakan penyimpanan uang daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT bank bjb Tbk

Struktur organisasi merupakan suatu sistem hubungan yang ada diantara para anggota organisasi dan merupakan hasil perancangan yang disengaja dan dilakukan secara sadar dari bidang pertanggungjawaban, spesialisasi dan wewenang untuk masing-masing anggota organisasi. Bentuk organisasi PT bank bjb Tbk adalah organisasi lini *(Line Organization)* yaitu organisasi yang terdiri dari orang-orang atau unit-unit lain atau secar garis langsung ikut serta menghasilkan tercapainya tujuan organisasi. Pengenalan terhadap struktur organisasi adalah sangat penting artinya, karena dengan cara pengenalan tersebutlah penulis dapat dengan mudah melihat sepintas seberapa luas sebenarnya jaringan operasi secara menyeluruh dari organisasi yang diteliti. Melalui struktur organisasi kita dapat mengetahui tentang batas-batas dari tugas serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang berada dalam perusahaan tersebut.

Struktur organisasi Bank Jabar menetapkan sistem organisasi fungsional, dimana setiap bagian memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Keputusan tertinggi ditentukan oleh hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil rapat tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya disampaikan kepada Direktur Utama. Direktur Utama membawahi Direktur Pemasaran, Direktur Umum, Direktur Kepatuhan. Adapun tugas-tugas dan wewenang masing-masing bagian PT bank bjb Tbk.

1. **Direktur Utama (*President Director*)**

   Direktur utama bertanggung jawab langsung terhadap kelangsungan PT bank bjb Tbk secara menyeluruh dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris

2. **Direktur Pemasaran (*Marketing Director*)**

   Direktur Pemasaran mengelola tentang dana jasa dan perkreditan, bertanggung jawab terhadap Presiden Direktur dan membawahi Divisi Unit Usaha Syariah, Divisi *Treasury* (Pengelolaan Dana dan Jasa), dan Divisi Perkrreditan (Pengelolaan Kredit).

3 Direktur Umum (*General Affair Director*)

a. **Divisi Sumber Daya Manusia (*Human Resource Department*)** terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- Pemimpin Bagian Pengembangan SDM, bertanggung jawab terhadap hal analisis kepegawaian, analisis pelatihan, dan asisten pengembangan SDM.
- Pemimpin Bagian Administrasi Kepegawaian, bertanggung jawab dalam hal ini analisis kesejahteraan pegawai dan asisten administrasi kepegawaian.

b. **Divisi Umum (*General Affair Division*)**, bertanggung jawab dalam hal masalah hukum, rumah tangga dan pengelolaan aktiva tetap.

c. **Divisi Teknologi Informasi *(Information Technology Division)***

Dalam rangka proses pengelolaan data secara sentralisasi dan menghadapi era globalisasi yang semakin maju di bidang perbankan serta memberikan pelayanan berbasis teknologi yang lebih baik pada nasabah, Divisi Teknologi informasi melakukan beberapa upaya, antara lain :

- Menyempurnakan *Management Information System (MIS)* yang mencakup informasi tentang kebijakan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan laporan yang cepat, tepat dan akurat kepada manajemen dalam rangka pengambilan keputusan.
- Penyempurnaan system teknologi informasi dari system distribusi data menjadi sentralisasi data.
- Pengembangan sistem teknologi guna menunjang *on-line* system dan penambahan fasilistas ATM.
- Peningkatan dan pelaksanaan program *Maintenance Hardware* secara teratur.
- Melaksanakan penyempurnaan dan pengembangan produk perbankan yang berbasis teknologi informasi system.

a. Divisi Perencanaan dan Pembangunan (Planning dan Development Division), mengelola tiga bagian :

- Bagian Strategi Perencanaan
- Bagian Pengembangan Bisnis
- Bagian Bimbingan BPR

4. Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)*

d. Divisi Manajemen Resiko

Dalam rangka memperkuat infrastruktur dan kapabilitas resiko di seluruh unit kerja telah dibentuk divisi manajemen resiko yang meliputi :

- Resiko Kredit (Model Credit Scoring dan Model Credit Risk Rating)
- Resiko Pasar dan Resiko Likuiditas
- Resiko Operasional
- Resiko Hukum, Reputasi, Strategis dan Kepatuhan

e. Divisi Kepatuhan

Dalam upaya menjalankan prinsip kehati-hatian serta menjalankan Good Coorporate Governance sejak tahun 1999 telah dibentuk Direktur Kepatuhan dan unit kerja kepatuhan yang tugas pokoknya mengkaji setiap rancangan system dan prosedur, rencana keputusan, serta mengantisipasi terjadinya kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dalam menjalankan kegiatan usaha bank, selalu berusaha mematuhi semua Undang-Undang dan Peraturan termasuk peraturan-peraturan Bank Indonesia serata peraturan lainnya yang berkaitan dengan perbankan.

f. Divisi Pengawasan Internal

- Mengawasi dan mengendalikan kegiatan bank sehingga terpelihara kelangsungan, kelancaran dan kesatuan gerak langkah pekerjaan seuai dengan tata kerja dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Menyusun dan melaksanakan kebijaksanaan, prosedur-prosedur perencanaan audit
- Menyampaikan hasil proses pemeriksaan secara objektif, jelas, singkat, konstuktif dan tepat waktu.
- Memberikan tanggapan atas kecukupan system pengendalian intern dan melakukan konsultasi dengan pihak intern yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup tugas audit inte

4.1.3.1. Aktivitas PT bank bjb Tbk

Dalam upaya mencapai misi dan fungsinya yang sudah disinggung di atas, bank bjb melakukan beberapa aktivitas usaha dan melakukan jasa layanan sebagai berikut :

4.1.3.1.1. Penghimpunan Dana

PT bank bjb Tbk melakukan penghimpunana dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan Pemerintah daerah berupa :

1) Giro :
   - Rupiah
   - Valas

2) Deposito :

- Deposito berjangka rupiah dan valas
- Deposito berjangka diskonto
- Sertifikat deposito

3) Tabungan :

-Tandamata (Tabungan Anda Masa Datang)

-Simpeda (Simpenan Pembangunan Daerah)

1) Surat berharga yang diterbitkan :

-Obligasi

-Medium Terms Notes (MTN)

4.1.3.1.2. Penyaluran Dana

Dana tersebut disalurkan terutama dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sector usaha yang terdiri dari :

1) Kredit Umum

- Kredit Modal Kerja Umum
- Kredit Investasi Umum
- Kredit Usaha Kecil
- Kredit Profesi
- Kredit Pegawai
- Kredit Pensiun

2) Kredit Program

- KKKPA (Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya)
- KUT (Kredit Usaha Tani)

- KKPATR (Kredit Tebu Rakyat)
- Kredit Dana Bergulir
- KUK DAS (Kredit Untuk Konversi Aliran Sungai)
- KPRS/RSS (Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana)
- KPKM (Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro)
- Kkop (Kredit kepada Koperasi)
- Kredit Mikro

Untuk optimalisasi pendapatan, dana yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit dilakukan penempatan pada beberapa bank, pembelian surat berharga dan penyertaan

4.1.3.1.3. Jasa-Jasa Bank

Untuk memberikan layanan optimal kepada masyarakat serta meningkatkan *"fee" based income* (pendapatan di luar bunga), Bank Jabar memberikan Jasa-jasa sebagai berikut :

-Kiriman uang

-Inkaso

-Jaminan Bank (garansi bank)

-Penerimaan Pembayaran rekening telepon, listrik, pajak, PAM, dan Uang Kuliah.

4.2. Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio, Non Peforming Loan* dan *Return On Equitys* PT bank bjb Tbk Periode 2003-2010

4.2.1. *Capital Adequacy Ratio* PT bank bjb Tbk

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Rasio ini yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* PT bank bjb Tbk Periode 2003 hingga 2010 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* PT bank bjb Tbk**
Periode 2003-2010

Tahun	Modal (juta Rp)	ATMR (juta Rp)	*Capital Adequacy Ratio* (%)
2003	936.010	6.920.002	13,5
2004	1.189.524	8.352.076	14,2
2005	1.485.603	10.006.506	14,8
2006	1.793.050	11.980.466	15,0
2007	2.086.080	12.412.356	16,8
2008	2.364.101	15.696.107	15,1
2009	2.855.553	13.471.096	21,2
2010	3.598.115	15.752.880	22,8

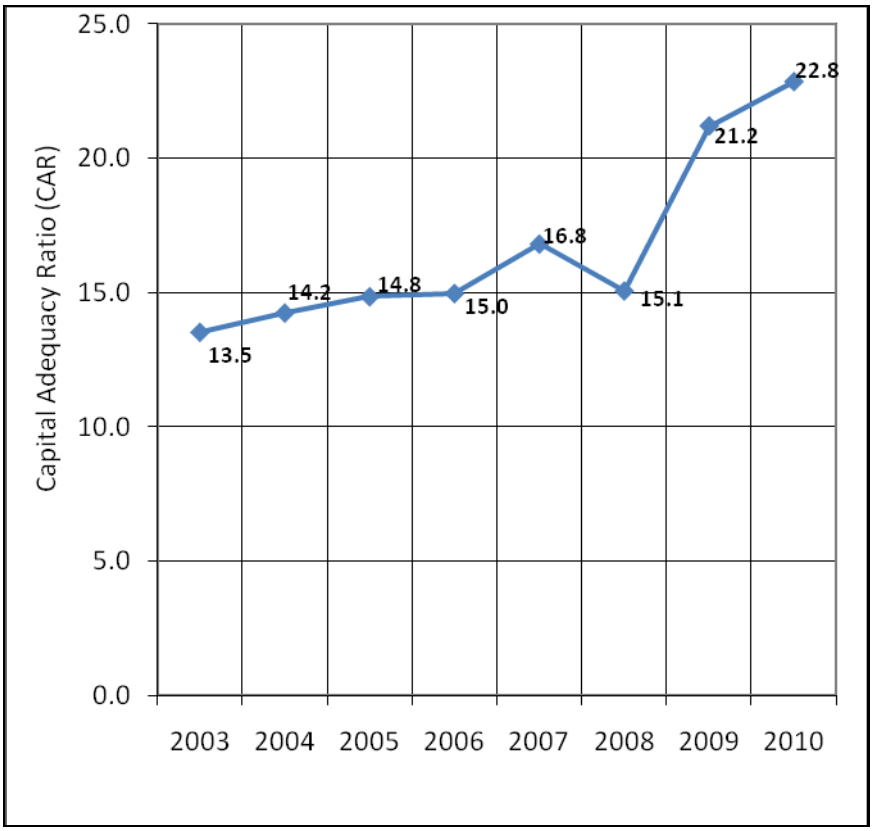
Sumber : Laporan Tahunan PT bank bjb Tbk.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui Rasio kecukupan modal yang dimiliki PT bank bjb Tbk selama tahun 2003-2010 masih cukup tinggi yaitu berkisar antara 13,5% – 22,8% atau masih jauh lebih besar dari batas minimum yang

ditetapkan Bank Indonesia, rasio kecukupan modal terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 13,5% dan tingkat CAR tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 22,8%.

Pada tahun 2010 PT bank bjb Tbk mencapai CAR yang cukup tinggi sebesar 22,8% pencapaian tingkat CAR ini juga cukup signifikan jika dilihat dari tingkat CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 %. Pada tahun ini PT bank bjb Tbk cukup baik dalam mengelola modal secara efektif, modal yang ada dialokasikan dalam bentuk ekspansi kredit untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar.

Pada tahun 2003, CAR PT bank bjb Tbk juga mengalami penyusutan. Hal itu disebabkan adanya ekspansi kredit dan penyediaan pencadangan untuk kredit yang bermasalah. Selanjutnya, dengan adanya kewajiban pembagian dividen sebagai hasil keputusan RUPS, modal PT bank bjb Tbk kembali tergerus menjadi 15,1% pada tahun 2008, akan tetapi, posisi tersebut masih aman soalnya masih jauh di atas CAR minimal sebesar 8%.



Grafik 4.1
***Capital Adequacy Ratio* PT bank bjb Tbk**

Sepanjang periode 2003 – 2010 PT bank bjb Tbk selalu mampu menjaga tingkat CAR diatas 8% yang berarti melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini terjadi karena PT bank bjb Tbk selalu berhasil membukukan laba positif setiap tahunnya, walaupun CAR sempat mengalami penurunan tetapi CAR selalu berada diatas 8%. Pengurangan biaya operasional dan kemampuan bank dalam mengelola modalnya secara efektif dinilai mampu menjaga tingkat CAR untuk selalu berada diatas 8%. Penggunaan modal untuk membiayai berbagai biaya overhead juga tidak lantas membuat posisi CAR berada dibawah 8% karena pihak manajemen selalu

menggunakan prinsip kehati-hatian dalam penggunaan modalnya dan melaksanakan manajemen resiko secara efektif.

4.2.2. *Non Performing Loan* PT bank bjb Tbk

Non Performing Loan (NPL) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan pembiayaan bank yang bermasalah (yang termasuk bermasalah yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet), dimana pengembaliannya telah melewati batas waktu jatuh tempo. NPL dapat dihitung melalui rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* pada PT bank bjb Tbk Periode 2003 hingga 2010 yang disajikan pada tabel berikut ini:

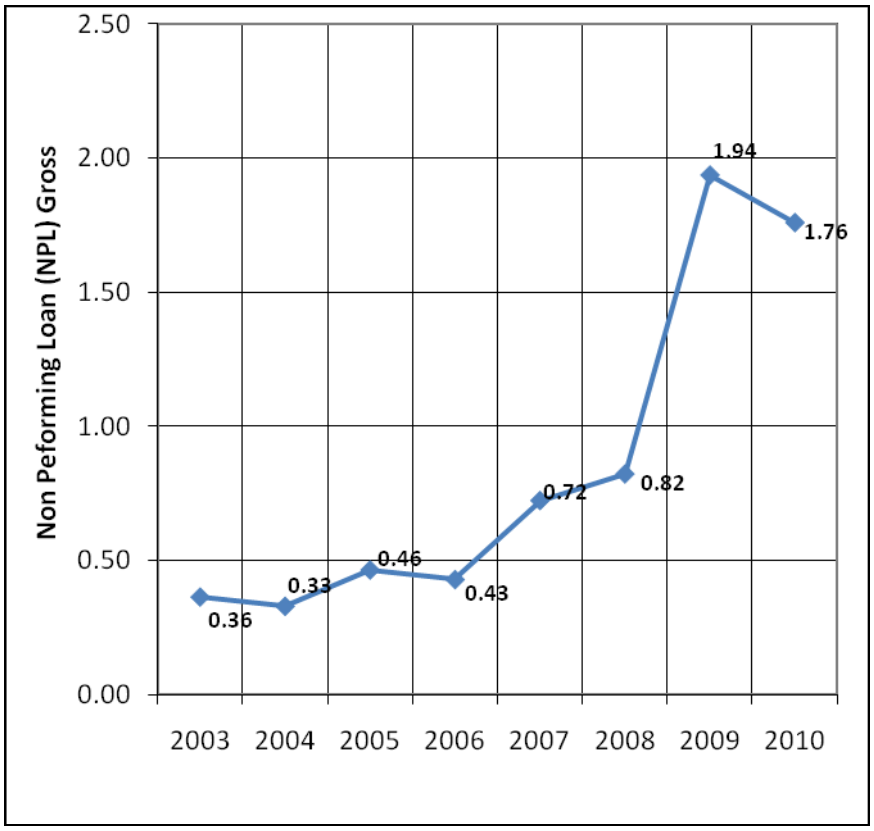
Tabel 4.2
***Non Performing Loan* PT bank bjb Tbk**
Periode 2003-2010

Tahun	Kredit Bermasalah (juta Rp)	Total Kredit (juta Rp)	*Non Performing Loan* (%)
2003	23.962	6.598.032	0,36
2004	28.751	8.746.282	0,33
2005	46.727	10.074.504	0,46
2006	50.344	11.763.535	0,43
2007	94.299	13.047.515	0,72
2008	134.971	16.429.069	0,82
2009	379.904	19.631.968	1,94
2010	416.156	23.669.719	1,76

Sumber : Laporan Tahunan PT bank bjb Tbk.

Secara rata-rata terlihat NPL PT bank bjb Tbk selama periode 2003 sampai dengan 2010 cenderung meningkat, namun masih berada dibawah NPL maksimum 5%. Hal ini menunjukkan bahwa PT bank bjb Tbk cukup baik dalam mengelola pembiayaannya sehingga tidak terjebak dengan kredit bermasalah karena angka NPL

bank bjb bergerak stabil pada kisaran 5%. Data tersebut tergambar dalam grafik *Non Performing Loan* (NPL) pada gambar berikut ini:



Grafik 4.2
***Non Performing Loan* PT bank bjb Tbk**

Berdasarkan Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan NPL PT bank bjb Tbk secara rata-rata di bawah 5% menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan baik dalam bentuk kredit investasi, modal kerja maupun konsumsi cukup baik. Namun demikian dalam dua tahun terakhir NPL PT bank bjb Tbk mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena terdapat peningkatan kredit dengan kolektibilitas diragukan dan macet menyebabkan posisi NPL *Gross* per 31 Desember 2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,94% dari sebelumnya

0,82%. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh krisis ekonomi sehingga menurunkan kondisi usaha debitur yang berdampak terhadap penurunan kemampuan debitur dalam melaksanakan pembayaran atas kewajiban kreditnya.

4.2.3. *Return On Equity* PT bank bjb Tbk

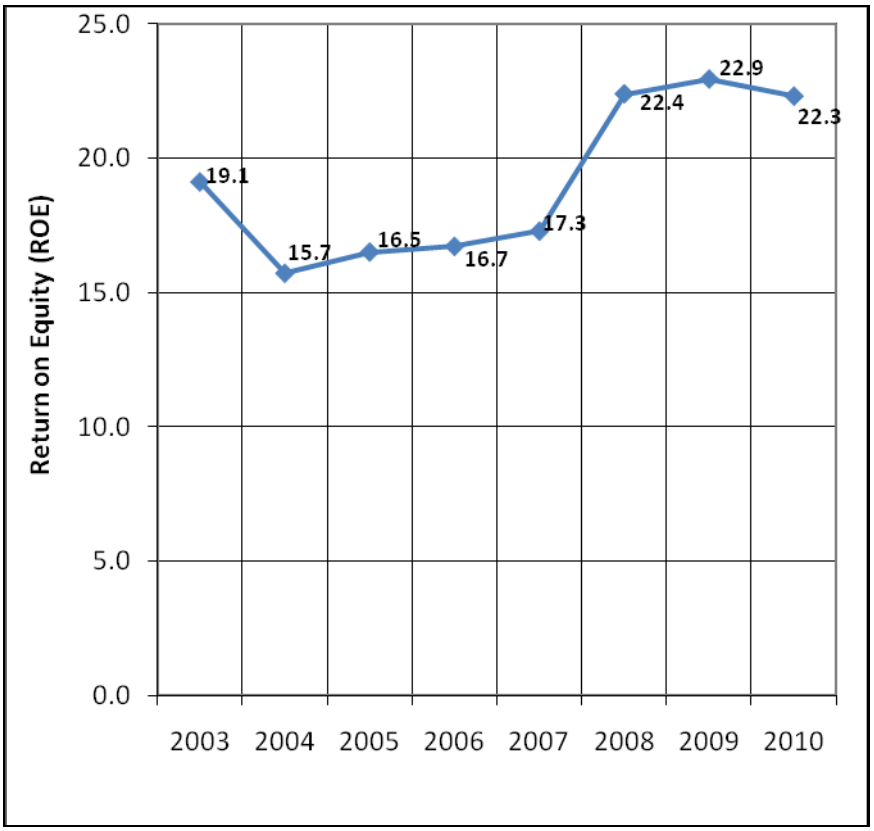
Return on Equity, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata *total equity* perusahaan yang bersangkutan. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan *Return on Equity* PT bank bjb Tbk dari tahun 2003-2010.

Tabel 4.3
***Return on Equity* PT bank bjb Tbk**
Periode 2003-2010

Tahun	Laba Bersih (juta Rp)	Modal Sendiri (juta Rp)	*Return on Equity* (%)
2003	184.521	965.182	19,12
2004	193.429	1.230.273	15,72
2005	256.636	1.554.008	16,51
2006	301.070	1.800.401	16,72
2007	376.243	2.176.387	17,29
2008	555.728	2.481.870	22,39
2009	709.106	3.091.543	22,94
2010	890.171	3.990.993	22,30

Sumber : Laporan Tahunan PT bank bjb Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *return on equity* PT bank bjb Tbk secara keseluruhan menunjukkan hasil yang meningkat. *Return on equity* terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 15,72%. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang tinggi sehingga berdampak pada minusnya laba operasionalnya ditambah dengan tingginya beban pajak yang harus dibayar. Untuk lebih jelasnya rata-rata *return on equity* PT bank bjb Tbk dapat dilihat pada Grafik 4.3 dibawah ini :



Grafik 4.3
***Return on Equity* PT bank bjb Tbk**

ROE PT bank bjb Tbk selama tahun 2003-2010 cenderung meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2004 PT bank bjb Tbk berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan ROE dengan cara memperbaiki kualitas aktiva produktif, khususnya kredit, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan PT bank bjb Tbk. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnaya modal bank, sehingga kemampuan bank dalam menciptakan laba bersih dari modal sendiri semakin membaik.

4.3. Analisis Verifikatif Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Equity*

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi dan diuji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity* pada PT bank bjb Tbk dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0 di peroleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Analisi Statistik
(Dalam Persen)

Tahun	X_1	X_2	Y
2003	13.5	0.36	19.12
2004	14.2	0.33	15.72
2005	14.8	0.46	16.51
2006	15	0.43	16.72
2007	16.8	0.72	17.29
2008	15.1	0.82	22.39
2009	21.2	1.94	22.94
2010	22.8	1.76	22.3
JUMLAH	**133.4**	**6.8**	**153.0**

Tahun	$(X_1)^2$	$(X_2)^2$	$(Y)^2$	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
2003	182.3	0.1	365.6	258.1	6.9	4.9
2004	201.6	0.1	247.1	223.2	5.2	4.7
2005	219.0	0.2	272.6	244.3	7.6	6.8
2006	225.0	0.2	279.6	250.8	7.2	6.5
2007	282.2	0.5	298.9	290.5	12.4	12.1
2008	228.0	0.7	501.3	338.1	18.4	12.4
2009	449.4	3.8	526.2	486.3	44.5	41.1
2010	519.8	3.1	497.3	508.4	39.2	40.1
JUMLAH	**2307.5**	**8.7**	**2988.6**	**2599.8**	**141.4**	**128.5**

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

$$\begin{aligned}\sum Y &= n.a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2\\ \sum X_1Y &= a\sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2\\ \sum X_2Y &= a\sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}153 &= 8\,a + 133.4\,b_1 + 6.8\,b_2 \quad ...(1)\\ 2599.8 &= 133.4\,a + 2307.5\,b_1 + 128.5\,b_2 \quad ...(2)\\ 141.4 &= 6.8\,a + 128.5\,b_1 + 8.7\,b_2 \quad ...(3)\end{aligned}$$

Persamaan (1) dikalikan dengan 16.7, persamaan (2) dikalikan dengan 1 :

$$\begin{aligned}(1)\times 16.7 \rightarrow 2551.11 &= 133.4\,a + 2224.45\,b_1 + 113.72\,b_2\\ (2)\times 1 \rightarrow 2599.8 &= 133.4\,a + 2307.46\,b_1 + 128.54\,b_2\\ -48.7 &= -83.015\,b_1 - 14.8\,b_2 \quad ...(4)\end{aligned}$$

Persamaan (1) dikalikan dengan 0.9, persamaan (3) dikalikan dengan 1 :

$$\begin{aligned}(1)\times 0.9 \rightarrow 130.42 &= 6.82\,a + 113.72\,b_1 + 5.81\,b_2\\ (3)\times 1 \rightarrow 141.42 &= 6.82\,a + 128.54\,b_1 + 8.69\,b_2\\ -10.99 &= -14.81\,b_1 - 2.87\,b_2 \quad ...(5)\end{aligned}$$

Persamaan (4) dikalikan −14.81, persamaan (5) dikalikan dengan − 83 :

$$\begin{aligned}(4)\times -14.81 \rightarrow 721.7 &= 1229.8\,b_1 + 219.5\,b_2\\ (5)\times -83 \rightarrow 912.4 &= 1228.8\,b_1 + 238.5\,b_2\\ -190.8 &= -19\,b_2\end{aligned}$$

$$b_2 = \frac{-190.8}{-19} = 10.03$$

Harga b_2 dimasukkan dalam persamaan (4), maka:

$$-48.7 = -83.015\,b_1 - 14.8\,(11.02)$$

$$-48.7 = -83.015\,b_1 - 148.5$$

$$-83.015\,b_1 = 99.8$$

$$b_1 = -1.2$$

Harga b_1 dan b_2 dimasukkan dalam persamaan 1, maka:

153 = 8 a + 133.4 (11.02) + 6.8 (− 1.2)

153 = 8 a + 68.4 − 160.4

8 a = 245

a = 30.63

perhitungan diatas diperkuat dengan hasil perhitungan dengan menggunakan *software spss 19.00* dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,544	7,008		4,359	,007
	CAR	10,029	3,055	2,138	3,283	,022
	NPL	-1,197	,566	-1,377	-2,115	,088

a. Dependent Variable: ROE

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada Tabel 4.5 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity* sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 30{,}544 + 10{,}029X_1 - 1{,}197X_2}$$

Berdasarkan persamaan prediksi di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan *return on equity* sebesar 10,029 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- Setiap peningkatan *non performing loan* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan *return on equity* sebesar -1,197, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.2. Analisis Korelasi

4.3.2.1. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Equity*

Koefisien korelasi antar variabel digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji korelasinya.

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Pearson *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Equity*

X_1	Y	$(X_1)^2$	$(Y)^2$	X_1Y
13.5	19.12	182.3	365.6	258.1
14.2	15.72	201.6	247.1	223.2
14.8	16.51	219.0	272.6	244.3
15	16.72	225.0	279.6	250.8
16.8	17.29	282.2	298.9	290.5
15.1	22.39	228.0	501.3	338.1
21.2	22.94	449.4	526.2	486.3
22.8	22.3	519.8	497.3	508.4
$\sum X_1$	$\sum Y$	$\sum X_1^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 Y$
133.4	**153.0**	**2307.5**	**2988.6**	**2599.8**

$$r_{X_1Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{8(2599.8) - (133.4 \times 153)}{\sqrt{[8 \times 2307.5 - (133.4)^2][8 \times 2988.6 - (153)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{20798.6 - 20408.9}{\sqrt{[664.1][503.0]}} \qquad r_{X_1Y} = \frac{389.7}{578.0} = 0.674$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara CAR dengan ROE sebesar 0,674 dan memiliki korelasi yang sangat kuat.

4.3.2.2.Hubungan antara *Non Performing Loan* dengan *Return On Equity*

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Pearson *Non Performing Loan* dengan *Return On Equity*

X_2	Y	$(X_2)^2$	$(Y)^2$	X_2Y
0.36	19.12	0.1	365.6	6.9
0.33	15.72	0.1	247.1	5.2
0.46	16.51	0.2	272.6	7.6
0.43	16.72	0.2	279.6	7.2
0.72	17.29	0.5	298.9	12.4
0.82	22.39	0.7	501.3	18.4
1.94	22.94	3.8	526.2	44.5
1.76	22.3	3.1	497.3	39.2
$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X2^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_2Y$
6.8	**153.0**	**8.7**	**2988.6**	**141.4**

$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum X_2\, Y) - (\sum X_2\, \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{8(141.4) - (6.8 \times 153)}{\sqrt{[8 \times 8.7 - (6.8)^2][8 \times 2988.6 - (153)^2]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{1131.3 - 1043.4}{\sqrt{[23.0][503.0]}} \qquad r_{X_2Y} = \frac{87.9}{107.5} = 0.818$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara NPL dengan ROE sebesar 0,818 dan memiliki korelasi yang kuat.

$$r_{X_1X_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{8(128.5) - (133.4 \times 6.8)}{\sqrt{[8 \times 2307.5 - (133.4)^2][8 \times 8.7 - (6.8)^2]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{118.5}{\sqrt{15263.9}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{118.5}{123.5} = 0.958$$

Koefisien Korelasi antara CAR dan NPL adalah sebesar 0,958.

Dengan menggunakan Program *SPSS 19.0 for Windows* didapat hasil perhitungan korelasi Pearson sebagai berikut.

Tabel 4.8
Korelasi Pearson

Correlations

		ROE	CAR	NPL
ROE	Pearson Correlation	1	,818*	,671
	Sig. (2-tailed)		,013	,069
	N	8	8	8
CAR	Pearson Correlation	,818*	1	,958**
	Sig. (2-tailed)	,013		,000
	N	8	8	8
NPL	Pearson Correlation	,671	,958**	1
	Sig. (2-tailed)	,069	,000	
	N	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas, penulis menggunakan ketentuan nilai r yaitu:

Tabel 4.9
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi nilai r
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber:Sugiyono(2006:216)

Hasil perhitungan korelasi Pearson pada Tabel 4.7 di atas dapat kita intepretasikan sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dengan *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah sebesar 0,818 yang berarti hubungan antara kedua variabel memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Positifnya hubungan antara CAR dengan ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR akan diikuti dengan peningkatan ROE. Besarnya pengaruh CAR dalam meningkatan ROE dapat dihitung dengan cara $0{,}671^2 = 45\%$
2. Keeratan hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) dengan *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah sebesar 0,671 yang berarti kedua variabel memiliki derajat hubungan yang kuat. Arah negatif antara NPL dengan ROE menunjukkan bahwa NPL yang semakin tinggi akan menurunkan ROE. Negatifnya hubungan NPL dengan ROE dikarenakan dengan adanya kredit macet, maka penghasilan bank yang didapat dari pembayaran bunga yang dibayarkan peminjam kredit menjadi hilang, selain itu pula peningkatan NPL menyebabkan dana bank yang seharusnya bisa disalurkan kembali dalam bentuk kredit berkurang, sehingga

mengurangi kesempatan bank untuk memperoleh laba. Sedangkan besarnya pengaruh NPL dalam menurunkan ROE dapat dihitung dengan cara $0{,}818^2$ = 66,9%

4.3.2.3 Korelasi Simultan

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0.818^2 + 0.671^2 - 2(0.818)(0.671)(0.958)}{1 - 0.958^2}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0.06551}{0.07978}} = \sqrt{0.821}$$

$$R_{yx1x2} = 0.909$$

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity* diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.909^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.826 \times 100\%$$

$$Kd = 82.6\%$$

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909[a]	,826	,756	1,48000

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Nilai *R-Square* sebesar 0,826 atau 82,6 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio,* dan *Non Performing Loan*, secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada *Return on Equity* sebesar 82,6% dan sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 17,4%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

4.3.4.1.Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji keberartian pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, akan digunakan uji-F. Berikut ini hasil uji- F :

$$F = \frac{R^2/_k}{(1 - R^2)/_{(n-k-1)}}$$

$$F = \frac{0.909^2/_2}{(1 - 0.909^2)/_{(8-2-1)}}$$

$$F = \frac{0.413}{0.035} = 11.85$$

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,900	2	25,950	11,847	,013[a]
	Residual	10,952	5	2,190		
	Total	62,852	7			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR
b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan perhitungan SPSS.19.0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,847, dengan mengambil taraf signifikan α sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai F_{tabel} untuk n = 8; k = 2; df = n-k-1 = 8-2-1 = 5; diperoleh nilai sebesar 3.467. Dikarenakan F hitung ≤ F tabel yaitu 11,847 > 3,467, **Ho ditolak**, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity.*

4.3.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel tidak bebas digunakan uji-t.

4.3.4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Hipotesis peneliti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity,* karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha : $\beta_1 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

t_{hitung} untuk *Capital Adequacy Ratio* $= \frac{b_1}{se_1} = \frac{10,029}{3,055} = 3,283$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

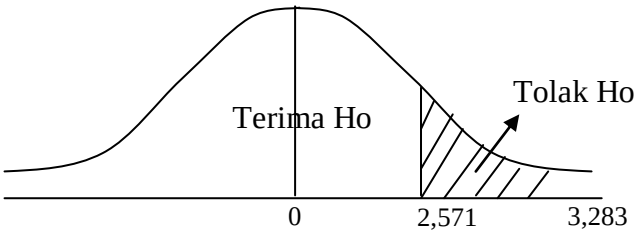
Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,544	7,008		4,359	,007
	CAR	10,029	3,055	2,138	3,283	,022
	NPL	-1,197	,566	-1,377	-2,115	,088

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada **Tabel 4.12** diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3,283. Karena nilai t_{hitung} (3,283) lebih besar dari t_{tabel} (2,571) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Equity,* untuk lebih jelasnya dapat juga kita lihat dari gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Uji t

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) PT bank bjb Tbk, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hal ini berarti bahwa PT bank bjb Tbk yang menjadi obyek penelitian mempunyai kemampuan dalam hal permodalannya untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap *return on equity* yang dihasilkan bank tersebut. Selain itu juga dapat diasumsikan bahwa Bank Jabar Banten yang menjadi obyek penelitian dikatakan sehat dikarenakan mempunyai dana yang dapat menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. *Capital* yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh bank semakin besar, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam mengurangi resiko kerugian yang ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu peningkatan CAR menunjukan peningkatan modal yang dimiliki, sehingga dengan meningkatnya modal yang dimiliki bank, modal tersebut dapat dialokasikan dalam bentuk akspansi kredit untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar.

4.3.4.2.2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Equity*

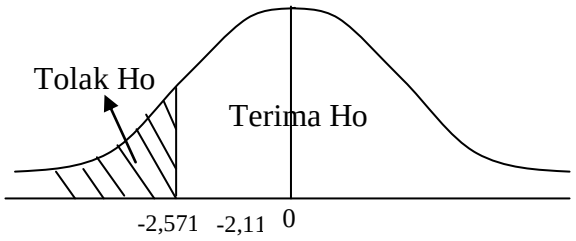
Hipotesis peneliti menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : $\beta_2 = 0$: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha : $\beta_2 \neq 0$: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$$t_{hitung} \text{ untuk } \textit{Non Performing Loan} = \frac{b_1}{se_1} = \frac{-1{,}197}{0{,}566} = 2{,}115$$

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada **Tabel 4.12** diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loan* sebesar 2,115. Karena nilai t_{hitung} (2,115) lebih besar dari t_{tabel} (2,571) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*, untuk lebih jelasnya dapat juga kita lihat dari gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial sebagaimana telah dijelaskan di atas menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel NPL terhadap *return on equity* bank bjb. Negatifnya pengaruh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROE, namun penurunan *return on equity* sebagai akibat dari peningkatan NPL tersebut tidaklah signifikan. Hal ini disebabkan karena bank bjb mampu menjaga angka NPL yang rendah, ini terjadi sebagai akibat dari upaya maksimal yang dilakukan bjb untuk tetap menjaga prinsip kehati-hatian *(prudential banking)*. Dalam memberikan kredit bjb selalu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank bjb melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya dan juga melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Upaya-upaya tersebut cukup berhasil dalam menjaga NPL bank jabar banten untuk tetap berada pada kisaran yang wajar, sehingga tidak mengganggu upaya bjb untuk menciptakan laba dari *equity* yang dimilikinya.